

**SKRIPSI**

**PENGARUH TEKANAN WAKTU TERHADAP KINERJA  
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA MAKASSAR**

**KHAERUNNISA  
10573 03819 12**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

**SKRIPSI**

**PENGARUH TEKANAN WAKTU TERHADAP KINERJA AUDITOR  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR**

**KHAERUNNISA**

**10573 03819 12**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2017**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : PENGARUH TEKANAN WAKTU TERHADAP  
KINERJA AUDITOR PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR

Nama Mahasiswa : KIAERUNNISA

Stambuk : 10573 03819 12

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan  
panitia penguji Strata Satu (S1) pada hari Sabtu 15 Juli 2017 pada program  
studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, 15 Juli 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si

NIDN : 002911194904


  
Andi Arman, SE., M.Si, Ak.CA

NIDN : 0906126701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Syarif Rasulong, SE., MM

NBM : 497794

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA

NBM : 1073428

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Khaerunnisa, Nim 10573 03819 12 ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 125 Tahun 1438 H/ 2017 M dan Telah Dipertahankan di depan Penguji pada Hari Minggu, 15 Juli 2017 M. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Juli 2017

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM

(Rektor Unismuh Makassar)

  
.....

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

  
.....

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

  
.....

4. Penguji :

1. Dr. Hj. Ruliaty, MM

2. Andi Arman, SE.,M.Si.Ak.CA

3. Faidhul Adzhiem, SE,M.,Si

4. Dr. Idham Khalid, SE.,MM

  
.....  
  
.....  
  
.....

## **ABSTRACT**

**KHAERUNNISA. Effect of Time Pressure on the Performance of Auditors in Public Accounting Office in the city of Makassar** (guided by Lily Ibrahim and Andi Arman).

This study aims to determine the effect on the Time Pressure at the Performance of Auditor in Public Accounting Officer in the city of Makassar.

Collecting data using primary data obtained from the questionnaire by using the technique Nonprobability Sampling (sample saturated). The population is some Public Accounting Office in the city of Makassar 33 the total number of auditors, whereas samples taken amounted to 33 respondents. This analysis method using: simple linear regression techniques.

The results showed that partially, time pressure positive and significant effect on the performance of auditors.

Keywords : Time Pressure and Performance of Auditor.

## ABSTRAK

**KHAERUNNISA. Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar** (dibimbing oleh Lily Ibrahim dan Andi Arman)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tekanan waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar.

Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan tehnik Nonprobability Sampling (sampel jenuh). Populasinya adalah beberapa kantor akuntan publik di kota makassar jumlah keseluruhan 33 auditor, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 33 responden. Metode analisis ini menggunakan tehnik regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata kunci : Tekanan Waktu, dan Kinerja Auditor.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penghargaan dan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Alm. Ambos Sakka dan Ibunda yang kusayangi Lisnawati yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dan ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada Ibu Hj. Lily Ibrahim, SE., Msi selaku Pembimbing I dan Bapak Andi Arman, SE., M. Si. Ak. CA selaku pembimbing II yang telah membantu memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, serta kepada :

1. Bapak Dr. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya atas segala fasilitas perkuliahan yang menunjang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas.
2. Bapak Ismail Rsulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu Dekan, serta seluruh staf fakultas

Ekonomi yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi.

3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku kuliah.
5. Terimakasih kepada pihak Kantor Akuntan Publik.
6. Kepada sahabatku tercinta Indah Rezeki Pebriani, yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi, membagi banyak ilmu, dan tak henti-hentinya meberikan dukungan dan semangat kepada penulis dan tak lupa pula kepada sahabat-sahabatku yang lain (Muh. Ashar Pahani, Rijal, Nixon, Muh. Sodiq, Muh. Adzan Umrah, Muhajir, Muh. Aqsa, Dill, Pavita, Aida, Seruni, Fafah, Irda, Nirwana, Dina, Nelyd, Elisa, Unhy, Inna, Icha, Kumala Sari, Jumilda, Intan, dll.) yang juga telah memberikan semangat dan dukungannya.
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepada Keluarga yang selalu membantu dan mendukung penulis.
9. Kepada Teman- teman yang dimanapun berada.
10. Serta semua pihak yang penulis kenal yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan do'a kalian selama ini. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan rahmatnya kepada kalian.



Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 20 Juni 2017

Penulis

**Khaerunnisa**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT (INGGRIS)</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK (INDONESIA)</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Tinjauan Teoris .....	8
1. Auditing .....	8
2. Standar Audit .....	12
3. Kinerja Auditor .....	16
4. Indikator Kinerja Auditor .....	20
5. Tekanan Waktu .....	21
6. Indikator Tekanan Waktu.....	26
7. Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	34

D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	37
F. Uji Instrumen .....	40
G. Uji Asumsi Klasik .....	41
H. Metode Analisis .....	42
I. Uji Hipotesis .....	45
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>47</b>
A. Sejarah Singkat Profesi Akuntan Publik .....	47
B. Ikatan Akuntan Indonesia .....	48
C. Visi dan Misi Akuntan Publik .....	49
D. Struktur Organisasi Akuntan Publik .....	50
E. Jasa dan Bentuk Badan Usaha.....	51
F. Gambaran Responden .....	54
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Daftar Kantor Akuntan Publik.....	34
Tabel 3.2	Operasional Variabel Penelitian.....	38
Tabel 5.1	Tingkat Pengembalian dan Olah Kuesioner.....	58
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	59
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	60
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Masa Jabatan.....	60
Tabel 5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan.....	61
Tabel 5.7	Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Kinerja Auditor.....	62
Tabel 5.8	Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Tekanan Waktu.....	67
Tabel 5.9	Hasil Pengujian Validitas Kinerja Auditor.....	70
Tabel 5.10	Hasil Pengujian Validitas Tekanan Waktu.....	70
Tabel 5.11	Hasil Pengujian Realibilitas.....	71
Tabel 5.12	Hasil Pengujian Normalitas.....	73
Tabel 5.13	Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	74
Tabel 5.14	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 5.15	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	76
Tabel 5.16	Hasil Uji T secara Parsial.....	78
Tabel 5.17	Koefisien Determinasi.....	79

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir atau Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Akuntan Publik.....	50
Gambar 5.2 Hasil Uji Asumsi Normalitas.....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Jawaban Responden
- Lampiran 4 Output Hasil Pengujian

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Profesi auditor merupakan salah satu profesi yang memiliki peran penting dalam dunia bisnis. Informasi keuangan yang disajikan pihak manajemen perusahaan kepada masyarakat, mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi pihak manajemen dalam penyampaian hasil usaha dan posisi keuangan yang menguntungkan bagi pihak manajemen kecurangan, keteledoran serta ketidakjujuran yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu masyarakat memerlukan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan pihak manajemen, disinilah peran auditor diperlukan (Ni Wayan, 2013).

Meningkatnya kebutuhan akan kinerja auditor yang berkualitas pada tingkat individu maupun perusahaan, mengakibatkan profesi auditor di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Meningkatnya kebutuhan jasa audit ini didukung oleh peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM No Kep-36/PM/2003 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Adanya peraturan tersebut, mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang membutuhkan jasa auditor yang berkualitas.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa yang diberikan auditor sebagai pihak yang independen, auditor dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar

dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Menurut Mulyadi (2002) akuntan publik (auditor) bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi keuangan yang handal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

Auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab atas opini pada laporan keuangan yang dihasilkan sudah seharusnya merupakan seseorang yang memiliki kinerja yang profesional dan berperilaku etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya. Pengguna laporan keuangan akan meragukan kualitas informasi laporan keuangan yang telah diaudit apabila mereka tidak mempercayai kredibilitas auditor dalam menyajikan laporan keuangan.

Kinerja auditor dapat dikatakan baik jika dalam pelaksanaan jasa auditnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dalam hal ini adalah standar auditing. Peningkatan kinerja yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menghadapi persaingan harus terus dilakukan, dengan kinerja yang baik maka hasil kerja yang dihasilkan akan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik pula.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 2012:3).



Profesi akuntan publik bertanggung jawab terhadap kehandalan laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa professional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Kinerja sering digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk menentukan suatu pekerjaan dapat dikatakan baik atau sebaliknya. Pencapaian kinerja atau prestasi kerja bagi auditor dapat di nilai dari 3 indikator yaitu: (1) kualitas pekerjaan, yaitu mutu pekerjaan audit yang di dasarkan pada kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki auditor; (2) kuantitas pekerjaan, yaitu jumlah hasil pekerjaan yang dapat diselesaikan sesuai target yang diberikan kepada auditor dan kemampuan auditor dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan; (3) ketepatan waktu, yaitu ketepatan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan (Ahmad, 2014).

Kualitas pekerjaan auditor dinilai berdasarkan kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan pada kewajaran laporan keuangan klien secara obyektif, serta pemberian opini yang tepat atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Berbagai prosedur audit dan tahapan pekerjaan yang harus dilalui memaksa auditor untuk menyeimbangkan kuantitas pekerjaan dengan waktu yang tersedia sehingga opini atas kewajaran laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan faktor penting dalam

menyajikan informasi yang relevan mengingat suatu informasi akan bermanfaat apabila disampaikan kepada pengguna secara tepat waktu.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu faktor individu, tugas, dan lingkungan (Bonner & Sprinkle, 2002). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor, adalah adanya tekanan waktu. Adanya persaingan usaha kantor akuntan publik yang ketat, selain memaksa auditor untuk meningkatkan kinerjanya, juga menyebabkan kantor akuntan publik untuk mampu mengalokasikan waktu secara tepat sehingga dapat menentukan besarnya biaya audit dan menawarkan fee audit yang kompetitif (Krusni, 2011).

Secara umum kondisi tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu yang tidak realistis akan memberikan dampak tekanan bagi auditor yang secara langsung akan mempengaruhi kinerja auditor.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan waktu adalah persaingan fee antara kantor akuntan publik, kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil (Krusni, 2011). Auditor yang menghadapi tekanan waktu dapat merespon dalam dua cara yaitu dengan bekerja lebih keras, atau semakin efisien dalam menggunakan waktu. Apabila diperlukan, auditor dapat meminta waktu tambahan pada atasan (Gundry, 2012), dan menggunakan prosedur audit yang lebih efisien (Krusni, 2011). Meskipun tekanan waktu di

pandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat justru berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan suatu indikator keberhasilan bagi kinerja auditor dan kantor akuntan publik (Fitry, 2011).

Sesungguhnya permasalahan mengenai dampak tekanan waktu bagi kinerja auditor masih menjadi perdebatan dalam beberapa literatur. Penelitian ini didasari atas penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gundry (2006), Simanjuntak (2008), Almaretta (2010), Fitriany et al. (2011) serta Indiarty (2014)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gundry (2006), menunjukkan bahwa penurunan kualitas kerja auditor hanya terjadi apabila auditor mengalami tekanan waktu yang tinggi, namun penurunan kualitas tidak akan terjadi pada tekanan waktu yang rendah. Selanjutnya penelitian Simanjuntak (2008), tekanan waktu berpengaruh terhadap berbagai perilaku auditor yang dapat menyebabkan turunnya kinerja auditor yang akan berdampak pada turunnya kualitas audit. Simanjuntak (2008) juga, menyebutkan ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya dan yang kedua dengan adanya tekanan waktu akan berpotensi menyebabkan perilaku yang menurunkan kinerja auditor.

Penelitian Almaretta (2010), menunjukkan bahwa tekanan waktu dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tekanan waktu yang diberikan dapat dijadikan sebagai motivasi dalam melaksanakan proses audit. Hal itu juga

dapat dijadikan auditor sebagai faktor untuk meyakinkan kepada klien bahwa dengan adanya tekanan waktu yang tinggi, auditor tetap dapat menghasilkan kinerja yang profesional. Selanjutnya penelitian Fitriany et al. (2011), menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh pada kepuasan auditor. Penelitian Indiarty (2014), variabel tekanan waktu memiliki t hitung sebesar 2.727 dengan tingkat signifikansinya 0,009. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05 maka variabel tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel tekanan waktu adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan maka berakibat pada peningkatan kinerja auditor.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa pendapat dari hasil penelitian terdahulu serta beberapa faktor yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang mempengaruhi kinerja auditor. Maka peneliti mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh antara tekanan waktu terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Makassar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh

tekanan waktu terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti maupun penggunaannya dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Auditor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kebijakan untuk auditor mengenai pengaruh tekanan waktu, secara parsial terhadap kinerja auditor.

###### **b. Bagi Peneliti Lain**

Dapat digunakan secara referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Teoritis

#### 1. Auditing

Beberapa pendapat mengenai pengertian auditing dari beberapa ahli di bidang akuntansi yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens *et al* : 2008 : 2).

Menurut (Agoes : 2012 : 2) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat ketekaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Menurut Agoes (2012 : 4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu jasa yang diberikan seorang auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh klien sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh professional untuk meningkatkan kualitas informasi bagi para pengguna untuk pengambil keputusan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham (Restu dan Nastia, 2013). Akuntan Publik yang memberikan jasa audit harus kompeten dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti serta independen dalam melaporkan hasilnya kepada para pengguna. Proses audit adalah proses menghimpun bukti agar auditor dapat menyimpulkan apakah laporan keuangan yang diauditnya, bebas dari (atau justru mengandung) salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun manipulasi, sehingga ia dapat meruuskan opini auditnya (Tuanakotta, 2015 : 81). Jenis – jenis audit, dibedakan atas (Agoes, 2012 : 10) :

a. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

b. Pemeriksaan khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya akuntan tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Auditor adalah para profesional yang ditugaskan untuk melakukan audit atas tindakan ekonomi atau kejadian untuk entitas individual atau entitas hukum (Halim : 2008 : 11). Akuntan pada umumnya diklasifikasikan dalam tiga kelompok (Mulyadi : 2013 : 29), yaitu:

a. Auditor Independen

Auditor independen adalah Auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti: kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah. Untuk berpraktik sebagai Akuntan independen, seseorang harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. auditor independen harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang



disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktik dari Menteri Keuangan.

b. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah (*government Akuntans*) dipekerjakan oleh berbagai pemerintahan di tingkat federal, negara bagian, dan lokal. Auditor pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah (Mulyadi, 2013 : 29). Mardiasmo (2004 : 193) menyatakan bahwa untuk menciptakan lembaga audit yang efisien dan efektif, maka diperlukan reposisi berupa pemisahan tugas dan fungsi yang jelas terhadap lembaga audit yang ada, apakah sebagai Akuntan internal atau Akuntan eksternal. Auditor pemerintah dapat dibagi menjadi dua, antara lain:

- 1) Audit internal, adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi. Yang dimaksud audit internal adalah audit yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Departemen, Satuan Pengawas Intern di lingkungan lembaga negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (*Itwilprop*), Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota

(*Itwilkab/Itwilko*), dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

- 2) Audit eksternal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang berada di luar organisasi yang diperiksa. Lembaga pemeriksa eksternal tersebut merupakan lembaga pemeriksa yang independen. Dalam hal ini yang bertindak sebagai auditor eksternal pemerintah adalah BPK, karena BPK merupakan lembaga yang independen dan merupakan supreme Akuntan

c. Auditor Internal

Auditor internal (*internal Akuntans*) adalah Akuntan yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

## 2. Standar Audit

Menurut Mulyadi (2013 : 34) bahwa kualitas jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik diatur dan dikendalikan melalui berbagai standar yang diterbitkan oleh organisasi profesi profesi tersebut. Organisasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yang merupakan wadah untuk menampung berbagai tipe akuntan Indonesia, memiliki empat kompartemen: Kompartemen Akuntan Publik, Kompartemen Akuntan

Manajemen, Kompartemen Sektor Publik, dan Kompartemen Akuntan Pendidik. Kompartemen Akuntan Publik merupakan wadah untuk menampung para akuntan yang berpraktik dalam profesi akuntan publik.

Di dalam Kompartemen Akuntan Publik ini di bentuk badan yang bertanggung jawab untuk menyusun berbagai standar yang digunakan oleh akuntan publik di dalam penyediaan berbagai jasa bagi masyarakat. Badan penyusun standar yang bertanggung jawab untuk menyusun standar penyediaan berbagai jasa akuntan publik adalah Dewan Standar Profesional Akuntan Publik.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh institute akuntan publik Indonesia (IAPI, 2011: 150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu :

1) Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai Akuntan
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh akuntan
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, Akuntan wajib menggunakan kemahiran profesionalnya cermat dan seksama

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya

- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui ekspektasi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit

### 3) Standar Pelaporan

- a. Laporan akuntan harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
- b. Laporan akuntan harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan akuntan
- d. Laporan akuntan harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka keuangan, maka laporan akuntan harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat

pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh akuntan.

Menurut Agoes (2012 : 75), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat ini, akuntan menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified Opini Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan akuntan menambah paragraph penjelas (atau bahasa penjelas lain) dalam laporan audit meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh Akuntan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini, Akuntan menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS tetapi ada hal yang dikecualikan, seperti adanya pembatasan terhadap lingkup audit.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangannya.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pernyataan ini harus diberikan akuntan karena yakin, atas dasar auditnya, bahwa terdapat penyimpangan material SAK/ETAP/IFRS.

### 3. Kinerja Auditor

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegaran dalam Kusri, 2008)

Tingkat dan kualitas kinerja auditor ditentukan oleh beberapa faktor baik perseorangan maupun lingkungan. Menurut Gibson (2005) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja dan perilaku, yaitu faktor individu yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor organisasi, dan faktor psikologis. Faktor individu dapat berupa motivasi, kemampuan pengetahuan dan ketrampilan, pengalaman, dan sikap. Faktor organisasi dapat berupa struktur organisasi, pemimpin, rekan sejawat, beban pekerjaan, rancangan kerja, kondisi kerja.

Kinerja merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil, tidak terbatas pada personil yang memegang jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga pada keseluruhan jajaran personil dalam suatu organisasi (Ilyas, 2002).

Penilaian kinerja adalah suatu proses menilai hasil karya personil dalam suatu organisasi melalui instrumen kinerja dan pada hakikatnya merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kinerja personil dengan membandingkan dengan standar baku penampilan.

Widiarti (2007) menyatakan bahwa ada dua hal yang mempengaruhi kinerja yaitu :

- a. Variabel individual, meliputi sikap, karakteristik, kepribadian, sifat - sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan dan faktor individual lainnya.
- b. Variabel situasional, meliputi :
  - 1) Faktor fisik yang meliputi metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, pentaan ruang, dan lingkungan fisik (penyinaran, temperature, fentilasi) dan
  - 2) Faktor sosial dan organisasi, meliputi peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis pelatihan dan pengawasan sistem upahndan lingkungan sosial.

Menurut Hasibuan (2001) kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan, serta waktu. Kinerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang

pekerja. Semakin tinggi tiga faktor diatas, maka semakin tinggi pula kinerja seorang auditor.

Menurut Alwani (2009) dimensi kerja adalah ukuran dan penilaian dari perilaku yang aktual di tempat kerja, dimensi kerja mencakup :

1) *Quality of output*(Kualitas dari hasil)

Kinerja individu dinyatakan baik apabila kualitas output yang dihasilkan lebih baik atau paling tidak sama dengan target yang ditentukan.

2) *Quantity of output*(Kuantitas dari hasil)

Kinerja seseorang juga diukur dari jumlah output yang dihasilkan. Seorang individu dinyatakan mempunyai kinerja yang baik apabila jumlah atau kuantitas output yang dicapai dapat melebihi atau paling tidak sama dengan target yang telah di tentukan tanpa mengabaikan kualitas output tersebut.

3) *Time work*(Waktu kerja)

Dimensi waktu juga menjadi pertimbangan didalam mengukur kinerja seseorang. Dengan tidak mengabaikan kualitas dan kuantitas output yang harus dicapai, seorang individu dinilai mempunyai kinerja yang baik apabila individu tersebut dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu atau bahkan melakukan penghematan waktu.

4) *Corporation with other work* (Perusahaan dengan pekerjaan lain)



Kinerja juga dinilai dari kemampuan seorang individu untuk tetap bersifat kooperatif dengan pekerja lain yang juga harus menyelesaikan tugasnya masing - masing.

Menurut Wirawan (2009), kinerja mempunyai hubungan kausal dengan kompetensi. Kinerja merupakan fungsi dari kompetensi, sikap, dan tindakan. Kompetensi melukiskan ketrampilan, perilaku, sikap, dan pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif. Pengetahuan melukiskan apa yang terdapat dalam kepala seseorang, mengetahui kesadaran atau pemahaman mengenai sesuatu, misalnya mengenai pekerjaan. Keterampilan melukiskan kemampuan yang dapat diukur yang telah dikembangkan melalui praktik, melukiskan perasaan senang atau tidak, senang terhadap objek (orang, benda, atau pekerjaan).

Menurut Jackson (2002) terdapat beberapa standar kinerja, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Istimewa

Seseorang sangat berhasil pada criteria pekerjaan, sehingga catatan khusus harus dibuat

b. Sangat baik

Kinerja pada tingkat ini adalah kinerja yang lebih baik dari rata-rata didalam unit, dengan menggunakan standard yang umum dari hasil unit itu.

c. Memuaskan

Kinerja pada tingkat ini adalah pada batas waktu atau sedikit diatas standar minimal. Tingkat kinerja ini adalah yang diharapkan dari seseorang yang sudah sangat berpengalaman dan sangat kompeten.

d. Rata – rata

Kinerja ini dibawah standard minimal dari dimensi pekerjaan.

e. Tidak memuaskan

Kinerja pada tingkat ini adalah dibawah standard yang diterima, dan ada perntanyaan serius apakah orang ini mampu meningkatkan diri untuk memenuhi standar minimal.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dalam menghadapi tugas yang telah diterima.

#### **4. Indikator Kinerja Auditor**

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja auditor adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disimpulkan, dan perencanaan kerja (Ahmad, 2014).

1) Kualitas kerja

Seperangkat hasil atau nilai yang menitik beratkan pada mutu kerja apakah sesuai dengan standar kerja atau tidak.

2) Kuantitas kerja

Menitik beratkan kepada hasil seberapa banyak yang dihasilkan seseorang pada kerja pada satuan waktu atau periode tertentu.

3) Pengetahuam tentang pekerjaan

Kemampuan seseorang dapat dilihat dengan seberapa besar dia memahami apa yang sedang dikerjakan termasuk tanggung jawab apa yang harus dilaksanakan.

4) Pendapat atau pernyataan yang disimpulkan.

Kemampuan seorang karyawan untuk mengambil kesimpulan terhadap ide atau hasil kerja yang diberikan kemudian diterapkan sesuai prosedur kerja.

5) Perencanaan kerja

Merupakan suatu rangkaian kerja untuk melakukan persiapan guna menunjang pelaksanaan kerja sampai dengan pada pencapaian hasil kerja.

Fungsi dari perencanaan adalah sebagai konsep awal dalam menjalankan alur kerja yang akan dilaksanakan.

## **5. Tekanan Waktu**

Adanya persaingan usaha kantor akuntan publik yang ketat, selain memaksa auditor untuk meningkatkan kinerjanya, juga menyebabkan kantor akuntan publik untuk mampu mengalokasikan waktu secara tepat sehingga dapat menentukan besarnya biaya audit dan menawarkan fee audit yang kompetitif (Krusni, 2011).

Secara umum Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu yang tidak realistis akan memberikan dampak tekanan bagi auditor yang secara langsung akan mempengaruhi kinerja auditor.

Defenisi menurut para ahli tentang tekanan waktu, antara lain sebagai berikut :

- a. Tekanan waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan kaku (Raghunatan, 2011).
- b. Tekanan waktu didefinisikan sebagai kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan (Almaretta, 2010).

Alokasi waktu yang sangat terbatas, akan menyebabkan auditor bekerja secara tergesa - gesa dan dapat menurunkan kinerja auditor. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kinerja auditor, contohnya auditor kurang teliti dalam pendekteksian salah saji dalam laporan keuangan, mereview dokumen tidak secara maksimal, bekerja tidak sesuai prinsip akuntansi yang ditetapkan, kurang focus dalam menerima penjelasan dari klien, ataupun tidak melakukan prosedur yang seharusnya dilakukan.

Suatu audit laporan keuangan yang dilakukan *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) memiliki jumlah keterbatasan yang melekat. Salah satunya adalah bahwa auditor bekerja dalam suatu keterbatasan

ekonomi yang wajar. Berikut ini adalah dua batasan ekonomi penting yang dimaksud (Boynton, et. al, 2002):

- 1) Biaya yang memadai, pembatasan biaya audit dapat menimbulkan terbatasnya pengujian atau penarikan sampel dari catatan akuntansi atau data pendukung yang dilakukan secara selektif.
- 2) Jumlah waktu yang memadai, biasanya laporan auditor akan terbit 3 - 5 minggu setelah tanggal neraca. Hambatan waktu ini dapat mempengaruhi jumlah bukti yang diperoleh tentang peristiwa dan transaksi setelah tanggal neraca yang berdampak pada laporan keuangan.

Oleh karena itu auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan proses audit. Akhir - akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure* atau tekanan waktu. Tekanan waktu yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugasnya secepat mungkin sesuai dengan waktu yang diberikan. Adanya tekanan waktu yang diberikan kepada auditor, secara langsung akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan.

Tekanan waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan kaku (Raghunatan, 2011). Secara umum kondisi tekanan waktu

(*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Kelly et al. dalam Suryanita dkk (2006) membedakan antara *time budget pressure* dan *time deadline* dengan meneliti dampak keduanya terhadap perilaku auditor, yaitu :

- 1) *Time budget pressure* (Tekanan anggaran waktu) adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sangat ketat dan kaku, hal ini dilakukan oleh adanya jumlah waktu yang telah dialokasikan dalam melengkapi audit tertentu.
- 2) *Time deadline pressure* (Tekanan batas waktu) adalah usaha pengurangan waktu dalam pekerjaan audit, hal ini timbul oleh adanya kebutuhan untuk melengkapi tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu.

Adanya tekanan waktu menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera, dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewat sehingga kinerja yang dihasilkan pun kurang maksimal.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan waktu adalah persaingan fee antara kantor akuntan publik, kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil (Krusni, 2011). Auditor yang

menghadapi tekanan waktu dapat merespon dalam dua cara yaitu dengan bekerja lebih keras, atau semakin efisien dalam menggunakan waktu. Apabila diperlukan, auditor dapat meminta waktu tambahan pada atasan (Gundry, 2012), dan menggunakan prosedur audit yang lebih efisien (Krusni, 2011). Meskipun tekanan waktu di pandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat justru berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan suatu indikator keberhasilan bagi kinerja auditor dan kantor akuntan publik (Fitry, 2011).

Pada praktiknya, adanya tekanan waktu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Penetapan waktu yang tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes. Sebaliknya bila waktu yang diberikan terlalu lama hal ini akan berdampak negatif pada biaya dan efektifitas pelaksanaan audit. Dibawah tekanan waktu yang sangat terbatas, auditor dituntut untuk tetap memiliki kinerja yang profesional dalam melaksanakan proses pengauditan. Kinerja auditor akan berdampak pada laporan hasil auditan. Semakin baik kinerja auditor, maka hasil auditan akan semakin objektif, begitu juga sebaliknya (Ventura, 2001).

## 6. Indikator Tekanan Waktu

Menurut Indiarty (2014) pengukuran kinerja melalui tekanan waktu dapat diukur melalui ketepatan waktu, pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, kelonggaran waktu audit, dan beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu. Ada pun penjelasan ke empat hal tersebut dijadikan penulis sebagai indikator dalam penelitian ini, yaitu:

### a) Ketepatan Waktu (*Timelines*)

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyaji informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan (Srimindarti, 2008).

### b) Pemenuhan Target Dengan Waktu Yang Ditentukan

Menunjukkan rentang waktu penyelesaian laporan yang di audit sesuai waktu yang ditentukan dan anggaran yang ditentukan (Indar, 2006).

### c) Kelonggaran Waktu Audit

Menunjukkan rentang waktu audit yang efisien dan efektif dalam melakukan audit (Laras, 2010)

### d) Beban Yang Ditanggung Dengan Keterbatasan Waktu

Menunjukkan penugasan audit yang rumit atau berat untuk menyelesaikan dengan waktu yang tidak realistis (Lukman, 2013)



## 7. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kinerja Auditor

Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari individu auditor itu sendiri maupun dari lingkungan tempatnya bekerja. Adanya tekanan dan suasana lingkungan yang tidak kondusif, akan mengakibatkan kinerja auditor yang rendah, atau bahkan terjadi penyimpangan sehingga akan berdampak pada kualitas hasil audit yang buruk. Kinerja sendiri merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakannya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Seorang auditor harus mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Hal ini sangat penting karena dengan semakin tinggi kinerjanya maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Tingkat kinerja yang rendah dapat mengakibatkan potensi kesalahan dan kurangnya kredibilitas.

Campbell et.al, (2000) menyatakan bahwa kinerja (*performance*) sebagai sesuatu yang tampak, dimana individu relevan dengan tujuan organisasi. Kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Tercapainya kinerja yang baik tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Hal ini dipertegas oleh Hellriegel (2001) bahwa kinerja yang baik dicapai saat tujuan yang diinginkan telah tercapai, moderator (kemampuan, komitmen, dan motivasi) telah tersedia, dan mediator (petunjuk, usaha, ketekunan, dan strategi) telah dijalankan.

Kebanyakan seseorang akan merasa tertekan saat mengerjakan tugas dengan waktu yang terbatas. Terkadang kualitas kinerja seorang auditor akan menurun dikarenakan tekanan waktu yang tidak realistis. Pada saat proses pengauditan, terkadang akan muncul permasalahan. Masalah ini timbul ketika adanya tekanan waktu yang tinggi (*time pressure*) yang disediakan untuk melaksanakan penugasan audit. Keterbatasan ini akan memberikan tekanan bagi auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Tekanan waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menimbulkan stress kerja yang secara otomatis akan mempengaruhi kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2008) menyebutkan bahwa tekanan waktu audit memiliki pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor yang dapat menyebabkan turunya kinerja auditor yang akan berdampak pada turunya kualitas audit. Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang signifikan yang dapat mempengaruhi perilaku auditor. Simanjuntak (2008) juga menyebutkan ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu dengan menggunakan waktu sebaik - baiknya dan yang kedua dengan adanya tekanan waktu akan berpotensi menyebabkan perilaku yang menurunkan kinerja auditor dan berakibat turunya kualitas audit. Hasil penelitian Alderman dan Deitrick (2002) menyebutkan bahwa kendala anggaran waktu merupakan faktor utama yang mendorong auditor melakukan perilaku yang menyimpang.

Penelitian Almareta (2010), menunjukkan bahwa tekanan waktu dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tekanan waktu yang diberikan dapat dijadikan sebagai motivasi dalam melaksanakan proses audit. Hal itu juga dapat dijadikan auditor sebagai faktor untuk meyakinkan kepada klien bahwa dengan adanya tekanan waktu yang tinggi, auditor tetap dapat menghasilkan kinerja yang professional.

Selanjutnya penelitian Fitriany et al. (2011), menemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh pada kepuasan auditor. Penelitian Indiarthy (2014), variabel tekanan waktu memiliki t hitung sebesar 2.727 dengan tingkat signifikansinya 0,009. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05 maka variabel tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel tekanan waktu adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan maka berakibat pada peningkatan kinerja auditor.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
1.	Simanjuntak (2008)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu	Kinerja Auditor sebagai variabel dependen sedangkan variabel	Terdapat pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan

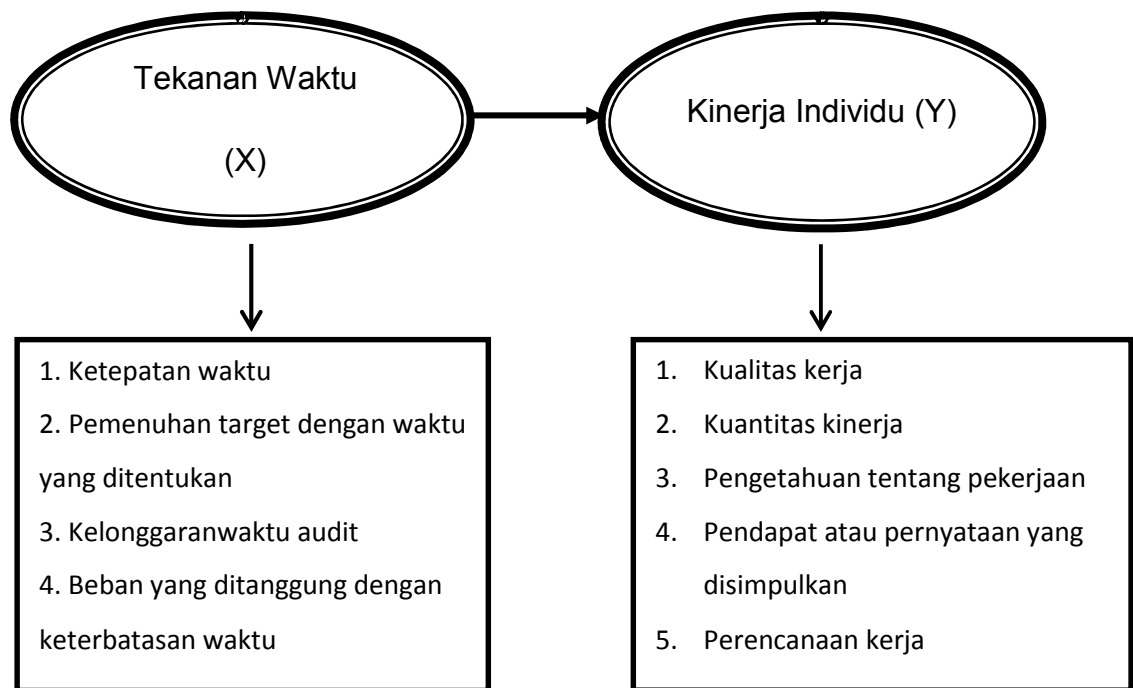
		Terhadap Kinerja Auditor ( Studi Empiris pada KAP di Semarang )	independen adalah Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan waktu	Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor pada KAP yang berada di Semarang (Fhitung = 26,350, sig = 0,000).
2.	Almaretta (2010)	Pengaruh Tekanan Waktu dan Struktur Program Audit terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Semarang.	Kinerja auditor sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen adalah Tekanan Waktu Dan Struktur Program Audit	Terdapat pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan tekanan waktu dan struktur program audit (Fhitung = 26,300, sig = 0,000).
3.	Fitriany et al. (2011)	Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Malang	Kinerja Auditor sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen adalah Kompleksitas Audit Dan Tekanan Waktu	Fitriany et, al. (2011) menyatakan bahwa Kompleksitas dan tekanan waktu tidak berpengaruh pada kepuasan auditor yang mempengaruhi kinerja auditor maka kompleksitas dan tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor
4.	Indiarty (2014).	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Kode Etik, Tekanan Waktu Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik	Kinerja Auditor sebagai 30variable dependen sedangkan 30variable independen adalah Kecerdasan Emosional, Persepsi Kode Etik, Tekanan Waktu Dan Motivasi	bahwa 30variable tekanan waktu memiliki t hitung sebesar 2.727 dengan tingkat signifikansinya 0,009. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05 maka 30variable

		Di Tasik Malaya		tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel tekanan waktu adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan maka berakibat pada peningkatan kinerja auditor pada kantor akuntan public di tasik Malaya.
--	--	-----------------	--	---

Sumber : Data diolah 2017

### C. Kerangka Pikir Atau Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada hubungan antara faktor Independen Tekanan Waktu dengan faktor dependen Kinerja Auditor. Adapun yang menjadi indikator dari Tekanan waktu yakni ketepatan waktu, pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, kelonggaran waktu audit, dan beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktusedangkan indikator dari kinerja auditor yakni Kualitas kerja, Kuantitas kerja, Pengetahuan tentang pekerjaan, Pendapatan atau pernyataan yang disimpulkan, dan Perencanaan kerja. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa tekanan waktu mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka kerangka pemikiran yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar: 2.1****Kerangka Pemikiran****D. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, diduga bahwa Tekanan Waktu (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y) pada Kantor Akuntan Publik.

### **III.METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dirancang sebagai penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Haspiarti, 2012). Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk mengetahui apakah Tekanan Waktu sebagai variabel independen berpengaruh terhadap Kinerja Auditor sebagai variabel dependen pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar.

Penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Yang berada di daerah Makassar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukankurang lebih dua bulan mulai dari bulan Februari sampai bulan Maret 2017.

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115).

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Auditor pada Kantor akuntan publik yang ada di kota Makassar sebanyak 33 orang.

**Tabel 3.1 DAFTAR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR & JUMLAH AUDITOR**

<b>N O</b>	<b>NAMA KAP</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>NOMOR TELEPON</b>	<b>JUMLAH AUDITOR</b>
<b>1</b>	<b>Usman &amp; Rekan</b>	<b>Jl. Maccini Tengah No. 21 Makassar</b>	<b>(0411) 449060 (0411) 447148</b>	<b>6 Orang</b>
<b>2</b>	<b>Thomas, Blasius, Widartoyo &amp; Rekan</b>	<b>Jl. Boulevard Ruko Jascinth 1 No. 10 Makassar</b>	<b>(0411) 447377</b>	<b>7 Orang</b>
<b>3</b>	<b>Drs. Harley Weku</b>	<b>Jl. BontoSua</b>	<b>(0411) 3613129</b>	<b>6 Orang</b>
<b>4</b>	<b>Drs. Rusman Thoeng, M. Widartoyo &amp; Rekan</b>	<b>Jl. Rusa No. 65A</b>	<b>(0411) 8111250 08510060722</b>	<b>7 Orang</b>
<b>5</b>	<b>Yakub Ratan CPA</b>	<b>Jl. Masjid Raya</b>	<b>085298730228</b>	<b>7 Orang</b>

Sumber : Data diolah 2017.



## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik nonprobability sampling (sampel jenuh). Menurut sugiyono (2013:122) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 33 orang auditor dari 5 Kantor Akuntan Publik yang ada di Makassar.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau kualitatif yang dikuantitatifkan

##### **a. Data Kualitatif**

Menurut Sugiyono (2013:28) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, dan foto. Data kualitatif berupa jawaban kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang diberikan kepada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sebagai responden yang ada dilokasi penelitian.

##### **b. Data Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2013:28) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif berupa skor masing-masing indikator yang diperoleh dari pengisian

kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sebagai responden yang ada dilokasi penelitian.

## **2. Sumber Data**

Sumber data terbagi atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer.

- a. Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Astuti, 2008). Data primer dalam penelitian ini berupa opini dan informasi dari responden yang diperoleh dengan memberikan kuesioner yang telah disusun kepada responden.
- b. Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Astuti, 2008).

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode pengumpulan dan analisis data yang berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya-jawab (Astuti, 2008). Metode survei dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

## **E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Menurut Sugiyono, (2013:58) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

”Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

### **1. Kinerja Auditor (Y)**

Adapun yang menjadi variabel terikat/dependen (Y) adalah Kinerja Auditor. Kinerja auditor merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dalam menghadapi tugas yang telah diterima.

Adapun indikator Kinerja auditor tersebut adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disimpulkan, dan perencanaan kerja. Indikator yang digunakan bersumber dari penelitian Ahmad (2014).

### **2. Tekanan Waktu (X)**

Adapun yang menjadi variabel bebas/independen (X) dalam penelitian ini adalah Tekanan Waktu. Dimana Tekanan Waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan kaku (Raghunatan, 2011). Dalam kerangka konseptual disebutkan empat indikator yang digunakan dalam Tekanan Waktu yaitu ketepatan waktu, pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, kelonggaran waktu audit, dan beban yang ditanggung dengan

keterbatasan waktu. Indikator yang digunakan bersumber dari penelitian Indiarty (2014). Berikut ini tabel operasional variabel penelitian yang menyajikan variabel, indikator dan skala yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2: Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Tekanan Waaktu (X) Sumber: Indiarty (2014)	1. Ketepatan Waktu 2. Pemenuhan Target Dengan Waktu Yang Ditentukan 3. Kelonggaran Waktu Audit 4. Beban Yang Ditanggung Dengan Keterbatasan Waktu	Ordinal 1-5 point
2	Kinerja Auditor (Y) Sumber:	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. pengetahuan	Ordinal 1-5 point

	Ahmad (2014)	tentang pekerjaan 4. Pendapat atau pernyataan yang disimpulkan 5. Perencanaan Kerja	
--	--------------	---	--

Sumber : Data diolah 2017

Keterangan:

Jenis skala pengukuran yang digunakan kedua jenis variabel tersebut di atas, yaitu skala ordinal. Dengan tipe skala pengukuran pada penelitian ini adalah skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013:133). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- |                    |             |   |
|--------------------|-------------|---|
| SS = Sangat Setuju | diberi skor | 5 |
| S = Setuju         | diberi skor | 4 |
| KS = Kurang Setuju | diberi skor | 3 |

TS = Tidak setuju                      diberi skor     2

STS = Sangat tidak setuju    diberi skor     1

## **F. Uji Instrumen**

Terkait dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini yang datanya di ukur melalui indikator – indicator yang diamati dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal yang diteliti. Untuk memperoleh jawaban memenuhi kriteria pengukuran yang baik, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Astuti, 2008). Suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan koefisien korelasi (*Pearson Correlation*). Validitas instrumen ditentukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,30 atau lebih (Astuti, 2008).

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur (Astuti, 2008). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Astuti (2008) menyatakan bahwa suatu item dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60.

### **G. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Homogenitas (Uji Linearitas). Tetapi pada penjelasan ini hanya menjelaskan tentang Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas, antara lain :

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P-Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yakni :

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai – nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser maksudnya adalah glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = a + BX_t + vt$$

## H. Metode Analisis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi sederhana dengan bantuan perangkat lunak *SPSS*, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

### 1. Analisis Deskriptif



Analisis deskriptif adalah analisis yang menjelaskan atau memaparkan data hasil pengamatan tanpa melakukan pengujian statistik. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah sampel ataupun populasi yang teramati dan dapat digambarkan lewat tabel dan gambar. Sebagaimana diketahui bahwa analisis deskriptif tidak dilakukan perhitungan dan uji statistik, sehingga tidak bisa dilakukan inferensial terhadap hasil analisis ini. Namun hasil analisis ini dapat memberikan informasi yang baik jika akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara numeric yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan (outliers) dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Dengan demikian data yang berdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Cara lain untuk melihat terjadinya outliers dapat dilakukan dengan membandingkan antara mean dan standar deviasinya. Apabila standar deviasi lebih besar ( $>$ ) dari pada mean, maka hal ini mengindikasikan terjadinya outliers (memecil).

## **2. Analisis Inferensial**

Analisis Inferensial, yaitu metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya dipakai untuk generalisasi pada populasi. Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Dalam analisis ini yang dapat digunakan berupa: analisis regresi, analisis korelasi, Moderating Regression Analysis (MRA), analisis jalur (path analysis), Mc, Nemar, Uji tanda, Chi-Square, dan lain-lain. Yang peneliti terangkan adalah sebagai berikut:

### **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Regresi Linear sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan sebab akibat (kausal) satu variabel independen (Tekanan Waktu) dengan satu variabel dependen (kinerja auditor).

Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Kinerja Auditor}$$

$$a = \text{Harga Y ketika harga X} = 0 \text{ (konstan)}$$

$$b = \text{Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel}$$

dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

$X$  = Tekanan Waktu

$e$  = Error term/variabel pengganggu (error)

## I. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

### Uji t (*Partial Individual Test*)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013:98). Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Untuk menentukan nilai  $t$  tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n - k - 1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_1$  akan diterima, artinya variabel independen (penerapan sistem informasi akuntansi) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja individu) secara parsial.
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_1$  akan ditolak, artinya variabel independen (penerapan sistem informasi akuntansi) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja individu) secara parsial.

### **Analisis Koefisien Determinasi (Nilai $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2013:87) koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### A. Sejarah Singkat Profesi Akuntan Publik

Sejak tahun 1907 pemerintah Belanda sebenarnya sudah mengenalkan profesi akuntan dengan mengadakan pendidikan akuntansi melalui perguruan tinggi yang bernama “Gouvernements”. Namun saat itu hingga perang dunia II profesi akuntan publik masih dikuasai oleh orang Belanda. Hal ini terlihat bahwa saat itu hanya orang – orang Belanda yang berpraktek sebagai akuntan. Sistem akuntansi yang berlaku di Indonesia juga mengikuti Sistem Akuntansi Belanda. Hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia, orang – orang Indonesia yang mempunyai gelar akuntan hanya lima (5) orang.

Di Indonesia profesi akuntan publik mengalami perkembangan yang berarti sejak tahun tujuh puluhan. Yang mendorong perkembangan profesi akuntan publik yaitu adanya pelunasan kredit yang dilakukan oleh perbankan kepada perusahaan. Dimana nasabah yang menerima kredit dalam jumlah tertentu diwajibkan untuk menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik. Dengan adanya kewajiban ini menyebabkan perusahaan – perusahaan yang ingin membeli kredit di bank memerlukan jasa akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan.

Dengan dikeluarkannya paket 23 Maret 1979 yang berisi tentang surat keputusan Menteri Keuangan No. 108 / KMK / 07 / 1979 tentang perlu diciptakannya satu iklim yang sehat bagi dunia usaha, guna penetapan pajak yang lebih obyektif. Dalam peraturan ini, inspeksi pajak menetapkan pajak pendapatan atau pajak perseroan atas dasar laporan keuangan yang telah

diperiksa oleh akuntan publik. Penggunaan laporan keuangan yang telah diperiksa akuntan publik dapat memperoleh keringanan dalam penentuan pajak perseroan.

Disamping itu perkembangan profesi akuntan publik juga didorong peraturan pemerintah. Perusahaan yang akan mengadakan emisi atau go publik di pasar modal harus memenuhi satu syarat yaitu laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik dua tahun berturut – turut dengan pendapat wajar.

## **B. Ikatan Akuntan Indonesia**

Sebagai wadah perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia, maka pada tanggal 23 Desember 1957 di Jakarta didirikan Ikatan Akuntan Indonesia yang disingkat dengan IAI. Dengan demikian IAI merupakan organisasi profesi akuntan Indonesia. Tujuan dari didirikannya IAI yaitu untuk mempertinggi martabat profesi akuntan. Untuk itu IAI mempertinggi mutu pekerjaan akuntan dan membimbing perkembangan akuntan serta mempertinggi mutu akuntan publik.

Sejak pendiriannya 49 tahun lalu, kini IAI telah mengalami perkembangan yang sangat luas. Hal ini merupakan perkembangan yang wajar karena profesi akuntan tidak dapat dipisahkan dari dunia usaha yang mengalami perkembangan pesat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meluasnya orientasi kegiatan profesi, tidak lagi semata-mata di bidang pendidikan akuntansi dan mutu pekerjaan akuntan, tetapi juga upaya-upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan peran dalam perumusan kebijakan publik.

## **C. Visi dan Misi Akuntan Publik**

### **1. Visi**

Visi IAI adalah menjadi organisasi profesi terdepan dalam pengembangan pengetahuan dan praktek akuntansi, manajemen bisnis dan publik, yang berorientasi pada etika dan tanggungjawab sosial, serta lingkungan hidup dalam perspektif nasional dan internasional.

Yang berhak menjadi anggota IAI yaitu para akuntan yang telah lulus dari pendidikan akuntansi pada universitas yang diakui. Keanggotaan IAI terdiri dari anggota biasa, anggota luar biasa, dan anggota kehormatan. Anggota biasa terdiri dari akuntan yang mempunyai kewarganegaraan Indonesia, sedangkan yang bukan warga Negara Indonesia dapat diangkat sebagai anggota luar biasa. Anggota kehormatan adalah seorang akuntan yang berjasa terhadap profesinya.

Menurut pekerjaannya anggota IAI dapat dibedakan menjadi akuntan pemerintah yaitu mereka yang bekerja pada perusahaan Negara. Akuntan pendidik yaitu akuntan yang bekerja sebagai pendidik pada universitas. Akuntan Intern perusahaan adalah akuntan yang mempunyai gelar namun bekerja dalam suatu perusahaan. Akuntan Publik yaitu akuntan yang tidak terikat pada suatu perusahaan dalam memberikan jasanya.

### **2. Misi**

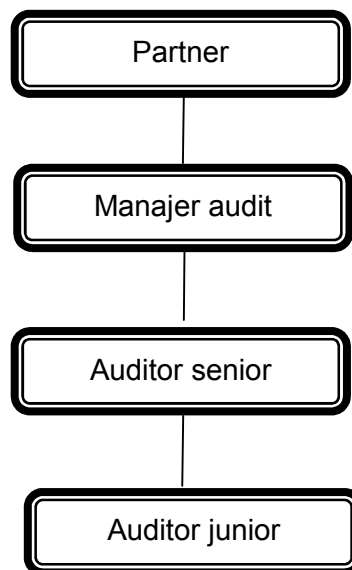
1. memelihara integritas, komitmen, dan kompetensi anggota dalam pengembangan manajemen bisnis dan publik yang berorientasi pada etika, tanggungjawab, dan lingkungan hidup;

2. mengembangkan pengetahuan dan praktek bisnis, keuangan, atestasi, non-atestasi, dan akuntansi bagi masyarakat; dan
3. berpartisipasi aktif di dalam mewujudkan *good governance* melalui upaya organisasi yang sah dan dalam perspektif nasional dan internasional.

#### **D. Struktur Organisasi Akuntan Publik**

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada akuntan publik, dalam praktiknya mengacu pada struktur organisasi yang terdapat pada masing-masing kantor akuntan publik tersebut. Untuk lebih jelasnya pembagian tugas dan tanggung jawabnya dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Secara Umum



Sumber :*Data diolah 2017*

Penjelasan dan uraian tugas dari gambar 4.1 diatas adalah sebagai berikut :

- a. Partner (rekan), adalah orang yang memiliki kantor akuntan publik, menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit. Tugasnya



bertanggungjawab penuh atas kegiatan-kegiatan kantor akuntan publik dan praktiknya serta memegang peran utama dalam pengembangan klien. Partner menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

- b. Manager audit bertindak sebagai pengawas pemeriksa, bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit mereview kertas kerja, laporan audit, dan *manajement letter*.
- c. Auditor senior, yaitu akuntan perencana dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior.
- d. Auditor junior atau asisten auditor (staff auditor), merupakan pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya adalah membuat kertas kerja.

#### **E. Jasa dan Bentuk Badan Usaha**

Penelitian ini dilakukan pada Akuntan Publik (auditor) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Makassar. Berdasarkan ketentuan yang diatur telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 tahun 2011 yakni Akuntan Publik adalah seorang akuntan yang mendapatkan izin dari Menteri Keuangan guna memberikan layanan jasa akuntan publik di Indonesia. Dimana Kantor Akuntan Publik merupakan wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya, sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik dituntut untuk memiliki sifat yang tidak bergantung dan tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun agar pemeriksaannya benar - benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Seseorang dapat diangkat sebagai Akuntan Publik jika telah dinyatakan lulus pada program profesi akuntan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang diakui serta wewenang yang diberikan oleh pemerintah Republik Indonesia.

Dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 ada beberapa jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik, yakni:

a. Jasa Audit Laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai akuntan, kantor akuntan publik melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

b. Jasa Audit Khusus

Audit khusus dapat merupakan audit atas pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis yang komprehensif dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.

c. Jasa Atestasi

Atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan. Jasa atestasi berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung

jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

d. Jasa Review Laporan Keuangan

Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya. Jasa review berupa permintaan keterangan dan prosedur analitik terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan terbatas.

e. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.

f. Jasa Konsultasi

Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Dalam jasa ini akuntan memberikan konsultasi atau saran professional yang memerlukan respon segera, berdasarkan pada pengetahuan mengenai klien, keadaan, masalah teknis terkait, representatif klien, dan tujuan bersama berbagai pihak. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

g. Jasa Perpajakan

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

Dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) ada beberapa bentuk badan usaha yang bisa digunakan, yakni :

- a. Perseorangan, bentuk usaha ini hanya bisa dijalankan oleh seorang akuntan publik yang sekaligus sebagai pimpinan KAP.
- b. Persekutuan Firma, dalam bentuk usaha ini bisa didirikan oleh paling sedikit dua orang akuntan publik dan atau 75 persen dari semua sekutu merupakan akuntan publik. Masing-masing sekutu disebut sebagai Rekan dan salah satu sekutu merupakan Pimpinan Rekan.
- c. Bentuk usaha lainnya yang sesuai dengan karakteristik profesi akuntan publik yang telah ditetapkan dan diatur oleh peraturan undang-undang.

#### **F. Gambaran Responden**

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Banyaknya kasus perusahaan yang ”jatuh” karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini

penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di kota Makassar. Berdasarkan 6 KAP yang ada di kota Makassar yang masih aktif, hanya 5 KAP yang bersedia mengisi kuesioner. Masing-masing KAP hanya bersedia mengisi 6 – 8 kuesioner saja. Berikut adalah nama KAP dan alamat yang bersedia dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada lima Kantor Akuntan Publik di Makassar, yaitu :

1. KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP

Izin Usaha Nomor : KEP-064/KM.6/2004 (11 Februari 2004)  
Alamat : Jl. Rusa No. 65 A  
Telp. : (0411) 8111250  
Fax : (0411) 8111251  
Jumlah Auditor : 7 orang auditor

2. KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (CAB)

Izin Usaha Nomor : KEP-41/KM.1/2010 (20 Januari 2010)  
Alamat : Jl. Boulevard Ruko Jascinth I No. 10  
Telp. : (0411) 447377  
Fax : (0411) 448817  
Jumlah Auditor : 7 orang auditor

3. KAP Drs. Harly Weku

Izin Usaha Nomor : KEP-058/KM.17/1999(2 Februari 1999)  
Alamat : Jl. BontosuaRuko Dewi No. 1 D  
Telp. : (0411) 313129. 3613129  
Fax. : (0411) 3624229  
Jumlah auditor : 6 orang auditor

4. KAP Yakub Ratan

Izin Usaha Nomor : KMK Nomor 1158/KM. 1/2010  
Alamat : Jl. Mesjid Raya Graha Sunandar No. 80 A  
Telp. : (0411) 583037  
Fax : (0411) 5216233

Jumlah auditor : 7 orang auditor

5. KAP Usman dan Rekan

Izin Usaha Nomor : KEP. 992/KM 17/1998 (26 Oktober 1998)

Alamat : Jl. Maccini Tengah No. 21

Telp. : (0411) 447147

Jumlah auditor : 6 orang auditor

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data atas Variabel Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel, yakni pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih 8 minggu dengan yaitu dilakukan pendistribusian pada tanggal 01 februari 2017 dan pengumpulan data hingga 31 Maret 2017.

Tabel 5.1 Tingkat Pengembalian Dan Olah Kuesioner

No.	Keterangan	Total	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	33	100 %
2	Kuesioner kembali	33	100 %
3	Kuesioner yang cacat/tidak dapat diolah/tidak terisi	-	-
4	Kuesioner yang dapat diolah	33	100 %
Sampel yang kembali = 33			
Responden Rate = $33/33 \times 100\% = 100\%$			

Sumber : *Data diolah 2017*

Berdasarkan tabel 5.1 diatas 33 kuesioner yang disebarkan dapat kembali seluruhnya dan dapat diolah sebagai data penelitian. Tingkat pengembalian yang diperoleh sebanyak 33 kuesioner atau 100 % dan dapat diolah seluruhnya dari total kuesioner yang disebarkan. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi karena peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan mendatangi langsung kantor akuntan publik di kota Makassar.



**a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	18	54.55
Perempuan	15	45.45
Total	<b>33</b>	<b>100.00</b>

Sumber :*Data diolah 2017*

Berdasarkan tabel 5.2 yakni deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki – laki sebesar 18 orang atau 54.55% dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 15 orang atau 45.45%. Dari angka tersebut menggambarkan bahwa responden didominasi oleh laki-laki yang bekerja sebagai akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

**b. Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	<30 tahun	19	57,68
2	31-35 tahun	6	18,18
3	36-40 tahun	3	9,09
4	41-45 tahun	2	6,06
5	>46 tahun	3	9,09
Total		33	100,00

Sumber :*Data diolah 2017*

Dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, responden yang berumur <30 tahun sebanyak 19 responden atau 57,68%, 31-35 tahun sebanyak 6 responden atau

18,18%, 36 - 40 tahun sebanyak 3 responden atau 9,09%, 41 - 45 tahun sebanyak 2 responden atau 6,06% dan >46 tahun sebanyak 3 responden atau 9,09%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh auditor yang berusia di bawah 30 tahun, dimana responden tersebut masih memiliki pengalaman yang minim namun usia yang relatif muda mencerminkan kemampuan seorang auditor dalam berfikir sehingga meningkatkan kinerja yang lebih baik.

### c. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	22	66,67
S2	11	33,33
Total	33	100,00

Sumber : *Data diolah 2017*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 33 responden, 22 responden atau 66,67% S1 dan 11 responden atau 33,33% S2. Penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir S1, dimana responden tersebut masih membutuhkan pelatihan-pelatihan, dan melanjutkan pendidikan selanjutnya untuk menambah pengetahuan yang lebih dalam mengaudit.

### d. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Jabatan

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Masa jabatan

Masa Jabatan	Frekuensi	Persentase
1 - 3 Tahun	16	48,48
4 - 6 Tahun	8	24,24

7 - 10 Tahun	9	27,27
Total	33	100,00

Sumber :*Data diolah 2017*

Berdasarkan table 5.5 menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden telah bekerja selama 1 sampai 3 tahun sebanyak 16 responden atau 48,48%, yang bekerja selama 4 sampai 6 tahun sebanyak 8 responden atau 24,24% dan yang telah bekerja selama 7 sampai 10 tahun sebanyak 9 responden atau 27,27%. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih minim pengalaman karena sebagian besar masa jabatannya yang relatif baru yakni 1 sampai 3 tahun.

#### e. Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Auditor Junior	19	57,58
Auditor Senior	10	30,30
Manager	4	12,12
Total	33	100,00

Sumber :*Data diolah 2017*

Berdasarkan tabel 5.6 diatas sebanyak 19 responden atau 57,58% merupakan auditor junior, sebanyak 10 responden atau 30,30% merupakan auditor senior , dan sebanyak 4 responden atau 12,12% merupakan manager. Data tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh auditor junior, dimana dalam jabatan tersebut auditor junior masih membutuhkan pengarahan dari auditor senior.

## f. Deskripsi Tanggapan Responden/Variabel Penelitian

Deskripsi merupakan penjelasan berupa analisis tanggapan responden melalui penyebaran koefisien. Berikut adalah rekapitulasi skor jawaban Responden terhadap masing-masing indikator

Tabel 5.7 Rekapitulasi skor jawaban responden untuk variabel Kinerja Auditor (Y)

Indikator	Item	Keterangan					Total	
		Uraian	5	4	3	2		1
Kualitas Kerja	1	F	12	17	4	0	0	33
		%	36.36	51.52	12.12	0.00	0.00	100.00
	2	F	4	20	4	5	0	33
		%	12.12	60.61	12.12	15.15	0.00	100.00
	3	F	11	15	7	0	0	33
		%	33.33	45.45	21.21	0.00	0.00	100.00
	4	F	3	23	4	3	0	33
		%	9.09	69.70	12.12	9.09	0.00	100.00
	5	F	15	13	5	0	0	33
		%	45.45	39.39	15.15	0.00	0.00	100.00
Kuantitas Kinerja	6	F	0	24	9	0	0	33
		%	0.00	72.73	27.27	0.00	0.00	100.00
	7	F	10	22	1	0	0	33
		%	30.30	66.67	3.03	0.00	0.00	100.00
Pengetahuan Tentang Pekerjaan	8	F	2	21	9	1	0	33
		%	6.06	63.64	27.27	3.03	0.00	100.00
	9	F	14	14	5	0	0	33
		%	42.42	42.42	15.15	0.00	0.00	100.00
	10	F	2	23	8	0	0	33
		%	6.06	69.70	24.24	0.00	0.00	100.00
11	F	10	22	1	0	0	33	
	%	30.30	66.67	3.03	0.00	0.00	100.00	
Pendapat Atau Pernyataan Yang Disimpulkan	12	F	1	22	9	1	0	33
		%	3.03	66.67	27.27	3.03	0.00	100.00
	13	F	11	19	3	0	0	33
		%	33.33	57.58	9.09	0.00	0.00	100.00
14	F	4	20	4	5	0	33	
	%	12.12	60.61	12.12	15.15	0.00	100.00	
Perencanaan Kerja	15	F	11	15	7	0	0	33
		%	33.33	45.45	21.21	0.00	0.00	100.00
	16	F	9	13	8	3	0	33
		%	27.27	39.39	24.24	9.09	0.00	100.00
	17	F	13	15	4	1	0	33
		%	39.39	45.45	12.12	3.03	0.00	100.00
	18	F	2	22	8	1	0	33
		%	6.06	66.67	24.24	3.03	0.00	100.00

Sumber :Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, penjelasan rekapitulasi jawaban responden adalah sebagai berikut :

a) Kualitas Kerja

Pada pernyataan pertama “Auditor sering melakukan pembuktian untuk setiap asersi pada saat melakukan pemeriksaan ” jawaban tertinggi sebanyak 17 responden atau 51.52% menjawab dengan setuju sedangkan jawaban lainnya sebanyak 12 responden atau 36.36% menjawab sangat setuju dan 4 responden 12.12% menjawab kurang setuju.

Pernyataan kedua “Dalam setiap menyelesaikan pekerjaan, auditor selalu berusaha untuk sesuai dengan ketentuan dan standar yang ada” jawaban tertinggi sebanyak 20 responden atau 60.61% menjawab dengan setuju dan jawaban lainnya sebanyak 5 atau 15.15 serta masing – masing sebanyak 4 responden atau 12.12% menjawab sangat setuju dan kurang setuju.

Pernyataan ketiga “Auditor mampu membuat audit yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya karna hasil audit bermanfaat bagi orang lain” jawaban tertinggi sebanyak 15 responden atau 45.45% menjawab dengan setuju dan jawaban lainnya sebanyak 11 responden atau 33.33% menjawab sangat setuju dan 7 atau 21.21% menjawab kurang setuju.

Pernyataan keempat “Terkadang auditor merasa kurang yakin dengan apa yang telah dia kerjakan” jawaban tertinggi sebanyak 23 responden atau 69.70% menjawab dengan setuju dan jawaban lainnya sebanyak 4 responden atau 12.12% menjawab kurang setuju dan jawaban terendah masing – masing sebanyak 3 responden atau 9.09% menjawab sangat setuju dan tidak setuju.

Pernyataan kelima “Auditor berani bertanggungjawab terhadap hasil audit yang telah dia lakukan” jawaban tertinggi sebanyak 15 responden atau 45.45% menjawab dengan sangat setuju dan sisanya jawaban sebanyak 13 responden atau 39.39% menjawab setuju serta jawaban terendah sebanyak 5 responden atau 15.25% menjawab kurang setuju.

b) Kuantitas Kinerja

Pada pernyataan pertama “Auditor mampu mencapai target kerja yang dibebankan kepadanya” jawaban tertinggi menjawab setuju sebanyak 24 responden atau 72.73% sedangkan jawaban terendah menjawab kurang setuju sebanyak 9 responden atau 27.27%.

Pernyataan selanjutnya “Auditor dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan” jawaban tertinggi sebanyak 22 responden atau 66.67% menjawab dengan setuju sedangkan jawaban terendah sebanyak 1 responden atau 3.03% menjawab kurang setuju dan sisanya 10 responden atau 30.30% menjawab sangat setuju.

c) Pengetahuan Tentang Pekerjaan

Pada pernyataan pertama “Auditor sering mengembangkan tujuan umum dan tujuan khusus spesifik yang akan digunakan sebagai dasar pengumpulan bukti” sebanyak 21 responden atau 63.64% menjawab setuju, sebanyak 9 responden atau 27.27% menjawab kurang setuju dan sisanya sebanyak 2 reponden atau 6.06% menjawab sangat setuju serta 1 responden atau 3.03% menjawab tidak setuju.

Selanjutnya pernyataan “Proses audit yang dibuat oleh auditor memberikan prosedur yang jelas dan rinci mengenai tindakan, metode, dan

teknik yang akan digunakan untuk memperoleh bukti audit yang kompeten” jawaban tertinggi adalah sangat setuju dan setuju dengan 14 responden atau 42.42% sedangkan jawaban terendah adalah kurang setuju dengan 5 responden atau 15.15%.

Pernyataan selanjutnya “Auditor memahami resiko yang akan diterima ketika melakukan kesalahan kerja” jawaban tertinggi sebanyak 23 responden atau 69.70% menjawab dengan setuju dan sisanya jawaban terendah sebanyak 2 responden atau 6.06% menjawab sangat setuju serta 8 responden atau 24.24% menjawab kurang setuju.

Pernyataan selanjutnya “Auditor selalu mengikuti perkembangan informasi yang ada untuk menunjang profesi auditor” jawaban tertinggi sebanyak 22 responden atau 66.67% menjawab dengan setuju dan sisanya jawaban terendah sebanyak 1 responden atau 3.03% menjawab kurang setuju dan 10 responden atau 30.30% menjawab sangat setuju.

d) Pendapat atau pernyataan yang disimpulkan.

Pada pernyataan pertama “Auditor sering memberikan pendapat dalam laporan auditor independen untuk menggambarkan kondisi atau fakta keuangan” jawaban tertinggi adalah setuju dengan 22 responden atau 66.67% sedangkan jawaban terendah adalah sangat setuju dan tidak setuju dengan 1 responden atau 3.03% serta 9 responden atau 27,27% menjawab kurang setuju.

Pernyataan selanjutnya “Auditor sering mempertimbangkan faktor ekonomis dan waktu untuk memperoleh bukti audit yang cukup sebagai

dasar merumuskan pendapat” jawaban tertinggi adalah setuju dengan 19 responden atau 57.58% sedangkan jawaban terendah adalah kurang setuju dengan 3 responden atau 9.09%. Sisanya 11 responden atau 33.33% menjawab sangat setuju.

Pernyataan selanjutnya “Auditor sering menggabungkan informasi atau bukti audit yang di dapat selama pemeriksaan untuk memperoleh kesimpulan menyeluruh mengenai laporan keuangan” jawaban tertinggi sebanyak 20 responden atau 60.61% menjawab dengan setuju dan sisanya jawaban terendah masing – masing sebanyak 4 responden atau 12.12% menjawab sangat setuju dan kurang setuju serta 5 reponden atau 15.15% menjawab tidak setuju.

#### e) Perencanaan Kerja

Pada pernyataan pertama “Auditor sering menyusun program audit terlebih dulu sebelum melakukan pemeriksaan” sebanyak 15 responden atau 45.45% menjawab setuju, sebanyak 11 responden atau 33.33% menjawab sangat setuju dan sisanya sebanyak 7 reponden atau 21.21% menjawab kurang setuju.

Selanjutnya pernyataan “Auditor sering menyeleksi bukti audit atau informasi yang diperoleh sebelum melakukan pemeriksaan” jawaban tertinggi adalah setuju dengan 13 responden atau 39.39% sedangkan jawaban terendah adalah tidak setuju dengan 3 responden atau 9.09%. Sisanya 9 reponden atau 27.27% menjawab sangat setuju serta 8 responden atau 24.24% menjawab kurang setuju.



Pernyataan selanjutnya “Program audit yang auditor susun merinci mengenai prosedur audit yang digunakan, ukuran sampel yang dipilih, pelaksana audit serta waktunya” jawaban tertinggi sebanyak 15 responden atau 45.45% menjawab dengan setuju dan sisanya jawaban terendah sebanyak 1 responden atau 3.03% menjawab tidak setuju serta 13 responden atau 39.39% menjawab sangat setuju dan 4 responden atau 12.12% menjawab kurang setuju.

Pernyataan selanjutnya “Auditor sering melakukan pengamatan inspeksi permintaan keterangan untuk memperoleh bukti audit yang kompeten sebelum menyatakan pendapat dalam laporan keuangan auditan” jawaban tertinggi sebanyak 22 responden atau 66.67% menjawab dengan setuju dan sisanya jawaban terendah sebanyak 1 responden atau 3.03% menjawab tidak setuju. Serta 8 responden atau 24.24% menjawab kurang setuju dan 2 responden atau 6.06% menjawab sangat setuju.

Tabel 5.8 Rekapitulasi skor jawaban responden untuk variabel Tekanan Waktu (X)

Indikator	Item	Keterangan						Total
		Uraian	5	4	3	2	1	
Ketepatan Waktu	1	F	2	25	5	1	0	33
		%	6.06	75.76	15.15	3.03	0.00	100.00
Pemenuhan Target Dengan Waktu Yang Ditentukan	2	F	13	16	3	1	0	33
		%	39.39	48.48	9.09	3.03	0.00	100.00
Kelonggaran Waktu Audit	3	F	5	16	10	2	0	33
		%	15.15	48.48	30.30	6.06	0.00	100.00
Beban Yang Ditanggung Dengan Keterbatasan Waktu	4	F	12	17	2	2	0	33
		%	36.36	51.52	6.06	6.06	0.00	100.00
	5	F	1	23	8	1	0	33
		%	3.03	69.70	24.24	3.03	0.00	100.00

Sumber :Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, penjelasan rekapitulasi jawaban responden adalah sebagai berikut :

a) Ketepatan Waktu

Pada pernyataan pertama “Dalam pengerjaan tugas, auditor selalu menyelesaikan sebelum waktu yang telah ditetapkan” jawaban tertinggi adalah setuju dengan 25 responden atau 75.76% sedangkan jawaban terendah adalah tidak setuju dengan 1 responden atau 3.03%. Sisanya 5 responden atau 15.15% menjawab kurang setuju dan 2 responden atau 6.06% menjawab sangat setuju.

b) Pemenuhan Target Dengan Waktu Yang Ditentukan

Pada pernyataan “Dengan waktu yang telah ditentukan, tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan sebaik - baiknya” jawaban tertinggi adalah setuju dengan 16 responden atau 48.48% sedangkan jawaban terendah adalah tidak setuju dengan 1 responden atau 3.03%. Sisanya 13 responden atau 39.39% menjawab sangat setuju dan 3 responden atau 9.09% menjawab kurang setuju.

Selanjutnya pernyataan “Selama ini auditor mampu memenuhi target waktu yang ditentukan” jawaban tertinggi adalah setuju dengan 16 responden atau 48.48% sedangkan jawaban terendah adalah tidak setuju dengan 2 responden atau 6.06%. sisanya 10 responden atau 30.30% menjawab kurang setuju dan 5 responden atau 15.15% menjawab sangat setuju.

c) Kelonggaran Waktu Audit

Pada pernyataan “Dengan waktu yang ada, auditor mempunyai waktu untuk bersantai sejenak.” Responden menjawab setuju sebanyak 17 responden atau 51.52% dan jawaban kurang setuju dan tidak setuju masing - masing sebanyak 2 atau 6.06%. Sisanya 12 responden atau 36.36% menjawab sangat setuju.

d) Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu.

Pada pernyataan “Auditor merasa beban pekerjaannya berat ditambah dengan adanya pembatasan waktu yang ada.” jawaban tertinggi adalah setuju dengan 23 responden atau 69.70% sedangkan jawaban terendah adalah sangat setuju dan tidak setuju dengan 1 responden atau 3.03%. Sisanya 8 responden atau 24.24% menjawab kurang setuju.

## 2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Data

Sebelum melakukan pengujian data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas uji validitas dan uji reabilitas untuk menjamin data yang diperoleh sudah dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan. Pengujian ini secara umum diarahkan untuk menguji alat ukur yang digunakan (kuesioner) serta data yang diperoleh dari responden.

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan menggunakan *SPSS 21.0 for windows*. Suatu instrumen pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi ( $t_{hitung}$ )  $\geq 0,30$ . Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji

validitas dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kinerja Auditor (Y) dan Tekanan Waktu (X) dengan 33 responden.

Tabel 5.9 Uji Validitas Kinerja Auditor

No. Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	Nilai Batas Korelasi	Keterangan
Y.1	0.939	0.30	Valid
Y.2	0.807	0.30	Valid
Y.3	0.927	0.30	Valid
Y.4	0.977	0.30	Valid
Y.5	0.971	0.30	Valid

Sumber :*Data diolah 2017*

Berdasarkan tabel 5.9 di atas terlihat bahwa Y.1 sampai Y.5 mempunyai nilai  $t_{hitung}$  di atas 0,30 sehingga dapat disimpulkan merupakan instrumen yang valid untuk mengukur variabel Kinerja Auditor.

Tabel 5.10 Uji Validitas Tekanan Waktu

No. Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	Nilai Batas Korelasi	Keterangan
X1.1	0.861	0.30	Valid
X1.2	0.934	0.30	Valid
X1.3	0.894	0.30	Valid
X1.4	0.714	0.30	Valid

Sumber :*Data diolah 2017*

Berdasarkan tabel 5.10 di atas terlihat bahwa X1.1 sampai X1.4 mempunyai nilai  $t_{hitung}$  di atas 0,30 sehingga dapat disimpulkan merupakan instrumen yang valid untuk mengukur variabel Tekanan Waktu.

### b. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas (keandalan) dilakukan setelah pengujian validitas dan hanya dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang valid saja. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada di atas 0,60.

Tabel 5.11 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas ( $\alpha$ )	Nilai batas Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)	0,977	0,60	Reliabel
Tekanan Waktu (X1)	0,932	0,60	Reliabel

Sumber : *Output SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan data pada tabel 5.11 di atas menunjukkan bahwa angka-angka dari nilai *alpha cronbach's* pada variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, semuanya menunjukkan besaran diatas nilai 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel independen dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan koesioner menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

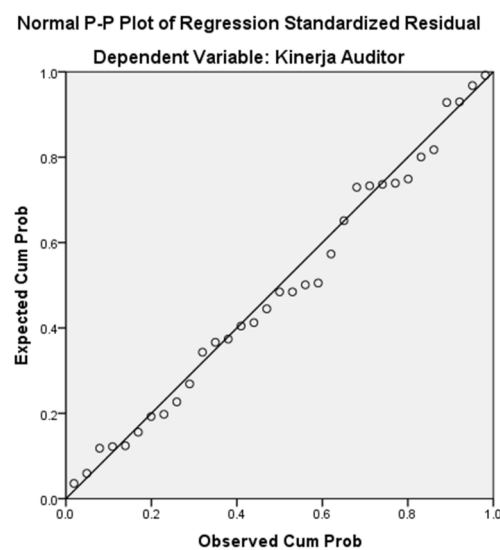
### 3. Hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak biasa dengan varian yang minimum, yang artinya regresi tidak mengandung masalah. Berikut ini adalah pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distributornya.

Gambar 5.2 Hasil uji asumsi normalitas melalui *normal P-P plot*



Sumber : *Output SPSS 21.0 for Windows*

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik (dot) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor dapat dilanjutkan.

Pengujian kedua yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (*Asym Sign*) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05).

Tabel 4.12 Hasil uji normalitas melalui *kolmogorov smirnov test*

**Tabel 5.12 Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.9839394
	Std. Deviation	.46485972
	Absolute	.179
Most Extreme Differences	Positive	.078
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS 21.0 for Windows*

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai propabilitas (*asymp.sign*) *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh sebesar 0,238 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel Tekanan Waktu (X1) terhadap variabel Kinerja Auditor (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heterokedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot

*Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*.

**Tabel 5.13 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas melalui *Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual***

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.545	.172		3.174	.003
	TEKANAN WAKTU	-.090	.043	-.351	-2.089	.045

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : *Output SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Tekanan Waktu ( $X_1$ ) sebesar 0.45 lebih kecil dari 0.05, artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel tekanan waktu ( $X_1$ ).

Dengan demikian disimpulkan bahwa data ini memenuhi uji asumsi klasik pada uji heterokedastisitas. Dikatakan memenuhi jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Data Penelitian**

#### **a). Analisis statistik deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku



umum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran demografi responden dan deskripsi variabel dalam penelitian. Analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif (mean, modus, median, max, min, rata-rata, standar deviasi).

**Tabel 5.14 Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KA Valid N (listwise)	33	2.50	2.25	4.75	129.95	3.9379	.09989	.57381	.329	-1.017	.409	1.032	.798

Sumber : *Output SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan data pada *output SPSS* pada lampiran analisis deskriptif tersebut menunjukkan jumlah data responden yakni sebanyak 33 responden. Dari 33 responden tersebut Variabel Kinerja Auditor terkecil (minimum) sebesar 2.25, variabel kinerja auditor terbesar (maximum) sebesar 4.75. Total kinerja auditor (sum) sebesar 129.95. Rata – rata (range) kinerja auditor dari 33 responden sebesar 2.50 dengan standar deviasi sebesar 0.573.

Variabel kinerja auditor mempunyai nilai skewness dan kurtosis masing-masing sebesar -1.017 dan 1.032. nilai ini mendekati nilai nol sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja auditor berdistribusi normal. Atau dapat dikatakan bahwa standar deviasinya (0,573) kurang dari nilai mean (3,937) sehingga tidak terjadi outliers pada data.

### b). Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan., adapun hasil uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.15 Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	.794	.302		2.628	.013	.178	1.410
	TEKANAN WAKTU	.810	.076	.887	10.671	.000	.655	.965

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Sumber : *Output SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan tabel 5.15 di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,794 + 0,810X$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran pada variabel tekanan waktu bertanda positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif dari variabel tekanan waktu terhadap kinerja auditor. Yang berarti bahwa semakin meningkatkan tekanan waktu, maka akan meningkatkan kinerja auditor.

Dapat dijelaskan variabel tekanan waktu (X) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,810 berarti bahwa apabila tekanan waktu naik atau meningkat sebesar 1%, maka kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,810%, kemudian jika tidak terjadi peningkatan terhadap tekanan waktu dalam mengaudit, maka nilai kinerja auditor sebesar 0,794%.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian ini menjelaskan pembuktian diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan yang didasarkan kriteria pengujian hipotesis.

### 1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui variabel X yakni tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

#### Uji Parsial (Uji t)

Perhitungan koefisien regresi secara parsial dapat dilihat dari tabel *cooficient*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel dibawah ini, diperoleh  $t_{hitung}$  variabel independen yaitu tekanan waktu sebesar 10,671. Dengan demikian pengujian hipotesis ini atau Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pada pengujian parsial (uji t) ini adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.16 Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	.794	.302		2.628	.013	.178	1.410
TEKANAN WAKTU	.810	.076	.887	10.671	.000	.655	.965

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Sumber : *Output SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi (tabel *coeficient*) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas tekanan waktu sebesar 10,671 dengan tingkat signifikansi 0,000. Diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,039 dengan probabilitas 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 31 dari rumus  $(n - k - 1)$  ( $33 - 1 - 1$ ). Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,671 > 2,023$ ), maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

## 2. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar varians yang terjadi pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh varians yang terjadi pada variabel independen (X). Koefisien determinasi ( $R^2$ )

menunjukkan untuk mengetahui seberapa besar perubahan dari kinerja auditor (Y) yang dapat dijelaskan oleh varians atau variasi perubahan yang terjadi pada variabel tekanan waktu (X). Nilai koefisien sebesar 1 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan 100% tepat (sempurna) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 5.17 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	1.823	df1	df2	Sig. F Change	
1	.887 <sup>a</sup>	.786	.779	.24643	.786	113.869	1	31	.000	1.823

a. Predictors: (Constant), TEKANAN WAKTU

b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Sumber : *Output SPSS 21.0 For Windows*

Berdasarkan tabel 5.17 diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,786, R Square ( $R^2$ ) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 78,6% variasi perubahan kinerja auditor yang dapat dijelaskan oleh tekanan waktu, sedangkan variasi perubahan kinerja auditor yang tidak dapat dijelaskan oleh tekanan waktu tetapi bisa di jelaskan oleh fakta – fakta lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar 21,4% (100-78,6). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu memiliki kontribusi yang rendah untuk mengetahui seberapa besar perubahan kinerja auditor yang dapat dijelaskan. Perubahan kinerja auditor yang tidak diamati oleh peneliti yakni Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman.

### 3. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi ini akan menjelaskan penafsiran dari peneliti atas hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis sesuai, apakah telah sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

#### **Pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara positif antara variabel independen yakni tekanan waktu terhadap variabel dependen yakni kinerja auditor, hal ini berdasarkan perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $10,671 > 2,039$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,05 > 0,000$ ). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2008), Almaretta (2010), Fitriani et al (2011) serta penelitian Indiarty (2014) yang menyatakan tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hal ini berarti bahwa kinerja auditor yang baik akan dicapai jika auditor memiliki tekanan waktu yang tinggi. Dimana akuntan publik harus bekerja lebih keras, atau semakin efisien dalam menggunakan waktu serta menjadi motivasi bagi seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga, semakin tinggi tekanan waktu seorang auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Fitriany (2011) yang menyatakan bahwa meskipun tekanan waktu di pandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat justru berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan suatu indikator keberhasilan bagi kinerja auditor dan kantor akuntan publik. Tekanan waktu

pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator ketepatan waktu, pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, kelonggaran waktu audit, dan beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis serta pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Tekanan Waktu berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Makassar. Hal ini menerangkan bahwa kinerja auditor yang baik akan dicapai jika auditor memiliki tekanan waktu yang tinggi. Dimana akuntan publik harus bekerja lebih keras, atau semakin efisien dalam menggunakan waktu serta menjadi motivasi bagi seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga, semakin tinggi tekanan waktu seorang auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkannya pada kantor akuntan publik di kota Makassar.

### **B. Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk lebih meningkatkan kompetensi internal auditor melalui pendidikan dan pelatihan mengenai audit.
2. Disarankan pula agar lebih meningkatkan tata kelola kantor akuntan publik yang selama ini dilakukan guna mendukung efektivitas pencapaian tujuan dan sasaran kantor akuntan publik.
3. Disarankan agar perlunya meningkatkan tekanan waktu dalam meningkatkan kinerja auditor.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Choiriah (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi Vol 1, No 1.ejournal.unp.ac.id.
- Agoes, Sukrisno, (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik) Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Almaretta, Intan Ilsa, 2010. *Pengaruh Tekanan Waktu dan Struktur Program Audit terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Semarang*.Skripsi. Jurusan Akuntansi. Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan)
- Arens, et al. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance (Pendekatan Terintegritas) Jilid 1*. Jakarta:Erlangga.
- Bachtiar, Hardianty, 2012. *Tekanan Waktu Dan Motivasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar*. Skripsi. STIEM Bongaya, Makassar.
- Fitriany, et, al, 2011. *Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekan Waktu terhadap Kinerja Audit*. Skripsi. UniversitasBrawijaya. Malang.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM SPSS 21 update PLS Regresi*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketujuh, Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

- Gudang Tabel, 2013 : *Tabel T dan Cara Menggunakannya*, melalui <http://rumushitung.com/2013/01/23/tabel-t-dan-caramenggunakannya/> (tanggal akses : 18 September 2015)
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Hanna, Elizabeth, dan Friska Firnanti. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor”. Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 15 No.1. Hal 13-28 STIE Triasakti.
- Indiarty, Andi, 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Kode Etik, Tekanan Waktu Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor (Penelitian pada KAP di Kota Tasik Malaya)*. Skripsi. Tasik Malaya, Jawa Barat.
- Maulina, Mutiara. Ratna Anggraini dan Choirul Anwar (2010). Jurnal. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervise Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi pada Auditor di KAP Wilayah Jakarta Selatan). Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010
- Mulyadi. (2013). *Auditing1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryaman dan Christina, Verocika. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis. (Teori dan Praktik)*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Prasita, Adi. 2006. *Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemoderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*. Salatiga. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol XIII, No.1 : p.54-78

- Qurrahman, Susfayetti dan Mirdah (2012). "Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control serta Komitmen Profosional terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit".Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, 2012.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2014. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja". Dalam *Makara Seri Sosial Humaniora*, Volume 17 No.2. Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Simanjuntak, Ahmad, 2008. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor (Penelitian pada KAP di Kota Semarang)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Syahrudin,dkk. (2015). *Laboratorium Pengolahan Data SPSS*. Makassar : STIEM Bongaya
- Ulum, Akhmad Samsul. (2005). "Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara *Time Pressure* dengan Perilaku *Prematur Sign-Off* Prosedur Audit". **Jurnal Maksi**. Vol.5 No.2
- Yamin,Sofyan dan Kurniawan, Heri. 2009. *SPSS Complete. Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan software SPSS*. Buku Aplikasi Statistik Seri I. Jakarta: Salemba Infotek